



PERAGA EDUKATIF ULAR TANGGA FIQIH (ULTAFI) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR

Heni Rahmawati¹, Rosyidatul Afifah², Risma Aulia Inayah³

Universitas Ahmad Dahlan^{1,2,3}

Email Korespondensi: heni1800031190@webmail.uad.ac.id

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel: Masuk: 05 April 2022 Diterima: 22 Mei 2022 Diterbitkan: 30 Mei 2022 Kata Kunci: Alat Peraga; Ular Tangga; Pembelajaran Fiqih.	Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Fiqih disebut juga hukum dalam agama Islam. Dalam pembelajaran fiqih sendiri terdapat ruang lingkup yaitu fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan alat peraga edukatif Ular Tangga Fiqih (ULTAFI) sebagai media pembelajaran Agama Islam pada tingkatan Sekolah Dasar. Dalam media pembelajaran ULTAFI ini mengandung materi fiqih yaitu materi tentang sumber-sumber hukum islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui kepustakaan (<i>library research</i>). Metode kepustakaan (<i>Library Research</i>) adalah penelitian dengan cara peneliti mengumpulkan data-data dan informasi yang relevan dengan masalah dari sumber buku, artikel, jurnal, catatan, dan hasil-hasil penelitian sejenis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang ada di mata pelajaran fiqih Sekolah Dasar yaitu terbatasnya media pembelajaran. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya diperlukan inovasi media pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih kedepannya, salah satunya dengan alat peraga edukatif Ular Tangga Fiqih (ULTAFI).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya ingin mengubah manusia yang pada awalnya tidak mengetahui menjadi tahu, yang awalnya tidak bisa berbuat menjadi bisa berbuat, karena pembelajaran ingin membentuk secara menyeluruh aspek kemanusiaan secara lengkap, utuh, dan terpadu (Ayati, 2012). Seorang anak akan lebih mudah paham jika belajar melalui objek atau benda konkret sebagai perantara atau visualisasi terhadap materi yang bersifat abstrak. Sehingga pemahaman konsep akan lebih mudah dengan bantuan visualisasi. Pemahaman itu akan melekat pada siswa jika melalui perbuatan dan dapat dipahami, jadi kita tidak hanya mengingat fakta saja (Anas, 2014).

Seorang guru dalam mengajar dikelas harus mempersiapkan cara supaya materi pembelajaran yang diberikan pada siswa bisa diterima dan dipahami dengan mudah, sehingga guru harus pandai memilih metode mana yang tepat untuk digunakan. Metode merupakan cara, jika dikaitkan dengan pembelajaran, metode adalah prosedur atau cara menyuguhkan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dalam konteks ini adalah belajar (Hamruni, 2009).

Metode yang dapat digunakan dulu dalam mengajar salah satunya dengan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran. Alat peraga adalah media pembelajaran yang didalamnya terdapat ciri dari konsep yang akan kita pelajari. Alat peraga mewujudkan konsep dari pembelajaran itu sendiri, sehingga dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dikelas supaya lebih menarik dan efektif (Anas, 2014). Selain itu, alat peraga juga berfungsi sebagai stimulus informasi, sikap, pengatur langkah-langkah untuk memajukan proses belajar mengajar serta untuk memberikan *feedback* (Anas, 2014). Sehingga alat peraga secara umum dapat disebut sebagai sumber belajar/media pembelajaran.

Dalam konsep teknologi pembelajaran, media ini membantu memudahkan seseorang dalam memperoleh informasi atau pengetahuan yang mana mempunyai manfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi sebagai solusi dari permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa akan merasa nyaman dalam kegiatan belajarnya (Andjani, 2016). Oleh karena itu, dalam pemanfaatan alat peraga pembelajaran diperlukan inovasi dari seorang pendidik. Seorang guru dalam memanfaatkan atau menggunakan alat peraga juga harus mempertimbangkan kemampuan siswa dalam mengakomodasi stimulus yang berupa permainan edukatif, yaitu alat peraga yang mengasah kemampuan motorik anak (Ayati, 2012).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang terencana dalam rangka menyiapkan siswa untuk mengenal, meyakini, memahami, manghayati, serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan (Zainuddin, 2013). Ruang lingkup dalam Pendidikan Agama Islam antara lain ada empat yaitu Aqidah Akhlaq, Al Qur'an dan Hadis, Fiqih, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Fiqih merupakan mata pelajaran yang menyiapkan para siswa dalam dasar pandangan hidupnya (*way of life*). Materi yang ada dalam pembelajaran fiqih ditekankan pada kemampuan melakukan ibadah dan muamalah dengan baik yang bertujuan agar siswa mengetahui, memahami, serta melaksanakan ibadah sehari-hari (Zainuddin, 2013). Namun, pembelajaran fiqih yang ada pada saat ini, hanya berorientasi pada penguasaan materi saja, tetapi memang terbukti berhasil dalam hal mengingat jangka pendek, namun gagal dalam membekali siswa dalam memecahkan suatu masalah dalam kehidupan jangka panjang. Kurangnya strategi dalam pembelajaran fiqih membuat siswa menjadi kurang paham dan cepat bosan. Selain itu kurangnya alat peraga dan media pembelajaran dalam aspek fiqih membuat siswa sulit memahami dan menerapkannya. Dalam praktik pendidikan modern, menjejali siswa dengan berbagai konsep dan teori saja tanpa disertai pengalaman di lapangan terbukti kurang efektif.

Berkaitan dengan uraian masalah di atas, maka peneliti ingin menjelaskan alat peraga atau media pembelajaran edukatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih pada anak Sekolah Dasar, yaitu Ular Tangga Fiqih (ULTAFI), dalam penelitian ini akan dijelaskan pengertian ULTAFI, tujuan pembuatan, cara penggunaan, hingga pemanfaatannya dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*). Metode kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian dengan cara peneliti mengumpulkan data-data dan informasi yang relevan dengan masalah dari sumber buku, artikel, jurnal, catatan, dan hasil-hasil penelitian sejenis. (Sari & Asmendri, 2020). Dalam metode kepustakaan, harus memperhatikan langkah-langkah dalam meneliti kepustakaan, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, membaca, serta pengolahan bahan pustaka, dan yang terakhir kegunaannya dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh data. (Sari & Asmendri, 2020). Penelitian kepustakaan atau *library research* ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu, instrumen kunci penelitian ini yakni *human instrument*, seperti yang dikatakan Sugiyono dalam bukunya, yaitu tahapan-tahapan suatu penelitian mulai dari mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan hasil penelitian (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ular Tangga Fiqih (ULTAFI)

ULTAFI merupakan singkatan dari ular tangga fiqih. Menurut Sugiwati (2013), ular tangga adalah permainan dengan adanya perlombaan antara satu orang dan orang lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu. Semua pemain meletakkan pion di atas papan ular tangga yang bertuliskan *start*. Dilanjutkan tiap pemain secara bergantian melempar dadu, kemudian melangkah sesuai dengan mata dadu yang keluar. Permainan diakhiri dengan adanya pemain yang mencapai papan ular tangga bertuliskan *finish* (Sugiwati). Menurut Putri Zudhah, ular tangga merupakan permainan yang dimainkan

minimal oleh 2 orang dan setiap orang memiliki pion. Permainan dimulai dengan cara melempar dadu yang bernomorkan 1 sampai 6. Papan ular tangga berupa kotak-kotak, dan dibeberapa kotak digambarkan tangga atau ular (Ferryka, 2017). Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ular tangga adalah permainan yang dimainkan paling sedikit 2 orang dengan mengikuti aturan yang ada. Pemain menjalankan pionnya masing-masing sesuai angka dadu yang keluar setelah dadu dilempar. Permainan dimulai dari kotak pertama yang bertuliskan *start* dan berakhir di kotak terakhir yang bertuliskan *finish*.

Fiqih disebut juga dengan hukum dalam agama Islam. Dalam pembelajaran fiqih sendiri terdapat ruang lingkup yaitu fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Fiqih ibadah adalah pembelajaran fiqih terkait pengenalan dan pemahaman tentang rukun Islam, misalnya shalat, zakat, thaharah, puasa, dan haji. Fiqih muamalah adalah pembelajaran fiqih terkait dengan pemahaman ketentuan makanan itu halal atau haram, berkorban, khitan atau sunat, melaksanakan jual beli serta pinjam meminjam (Nasiruddin, 2005). Dalam permainan ULTAFI ini mengandung materi fiqih yaitu materi tentang sumber-sumber hukum Islam. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ULTAFI atau ular tangga fiqih adalah sebuah permainan yang mengikuti aturan-aturan yang ada, dan didalam permainan tersebut terdapat materi fiqih yaitu materi sumber hukum Islam.

Materi di dalam Alat Peraga Edukatif ULTAFI

Materi yang akan penulis bahas dalam media pembelajaran ULTAFI adalah sumber hukum Islam, yang merupakan salah satu materi pada tingkatan Sekolah Dasar kelas dua. Menurut Septi Aji, sumber hukum Islam terbagi menjadi dua yaitu sumber sekunder dan sumber primer. Sumber primer yaitu al-Quran dan hadis, sedangkan sumber sekunder yaitu *ijma'* dan *qiyas*. Namun, dalam pembuatan alat peraga ini, materi yang disajikan hanya untuk siswa Sekolah Dasar, yakni al-Quran dan hadis. Dalam hukum Islam, al-Qur'an disebut sebagai sumber utama. Di dalamnya berisi tentang kalam yang berasal dari Allah Swt dan terjamin keautentikannya, serta terhindar dari campur tangan umat manusia. Di dalam al-Quran terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6.236 ayat, dan 77.845 kata (Jaya, 2020).

Sumber hukum Islam yang kedua adalah Hadis. Secara bahasa, hadis berarti sesuatu yang baru. Sedangkan secara istilah hadis adalah perbuatan, perkataan, dan ketetapan yang disandarkan kepada nabi Muhammad Saw. Beliau merupakan seorang Rasul yang mendapat amanah dari Allah Swt agar menyampaikan syariatNya kepada seluruh umat manusia yang bersumber dari wahyu. Fungsi dari hadis yaitu untuk menjelaskan dan menjabarkan ayat-ayat dalam al-Qur'an. Ayat-ayat didalam al-Qur'an masih banyak yang bersifat umum, sehingga didalam hadis akan ditafsirkan dan diperinci lagi ayat demi ayat.

Berdasarkan kuantitasnya hadis terbagi menjadi dua, yaitu hadis *mutawatir* dan hadis *ahad*. Hadis *mutawatir* merupakan hadis yang diriwayatkan oleh sejumlah perawi dan diyakini kebenarannya (tidak adanya kebohongan dari para perawi). Jumlah perawinya sendiri ada menetapkan lima, tujuh, sepuluh, dan sebagainya. Hadis *ahad* merupakan hadis yang jumlah perawinya tidak mencapai tingkatan hadis mutawatir. Hadis ahad terbagi menjadi tiga yakni hadis *masyhur*, hadis *'aziz*, dan hadis *gharib*. Hadis berdasarkan kualitasnya terbagi menjadi tiga, yaitu hadis *shahih*, hadis *hasan*, dan hadis *dhaif*. Hadis *shahih* merupakan hadis yang memenuhi lima syarat hadis *shahih* yakni tersambungnyanya sanad (*ittishal al-Sanad*), periwayatnya adil (*at-'adalat*), periwayatnya *dhabit* (*al-tam dhabth*), tidak adanya kejanggalaan (*'adam al-syudz*), serta tidak adanya kecacatan (*'adam 'illat*). Hadis *hasan* merupakan hadis yang memiliki lima syarat hadis *shahih*, tetapi periwayatnya kurang *dhabit*. Hadis *dhaif* merupakan hadis yang tidak memenuhi lima syarat hadis *shahih* maupun hadis *hasan*, misalnya terputusnya sanad, periwayatnya kurang adil, dan sebagainya. Selain hadis-hadis yang disebutkan diatas, terdapat juga hadis *maudhu'* (hadis palsu). Hadis *maudhu'* bukan merupakan hadis, dikarenakan bukan berasal dari perkataan ataupun perbuatan Nabi Muhammad Saw. Akan tetapi, hanya dibuat atau dikarang oleh sekelompok orang untuk tujuan dan maksud tertentu (Alfiah, Fitriadi, & Suja'i, 2016).

Tujuan Pembuatan Alat Peraga Edukatif ULTAFI

Dalam bidang pembelajaran, tentunya ada tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga pembelajaran fiqih. Karena dalam pembelajaran fiqih ini menyangkut tentang ibadah dan kehidupan keseharian kita. Oleh karena itu, penulis akan membahas tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran fiqih melalui pembuatan alat peraga edukatif ULTAFI yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam materi pelajaran khususnya materi fiqih kepada siswa di Sekolah Dasar. Materi fiqih tentang Al Quran dan Hadis ini terdapat pada kelas dua. Sehingga melalui alat peraga edukatif ULTAFI ini, diharapkan pesan atau materi yang disampaikan guru bisa dengan mudah dimengerti siswa dan menjadi lebih menarik serta dapat menambah semangat siswa dalam belajar (Karo, Rasyid, & Rohani, 2018).

Cara Pembuatan Alat Peraga Edukatif ULTAFI

Sebelum pembuatan ULTAFI ini, kita perlu mempersiapkan alat dan bahan. ULTAFI ini dibuat dengan alat dan bahan sederhana yang mudah kita temukan. Alat yang dibutuhkan untuk pembuatan ULTAFI antara lain:

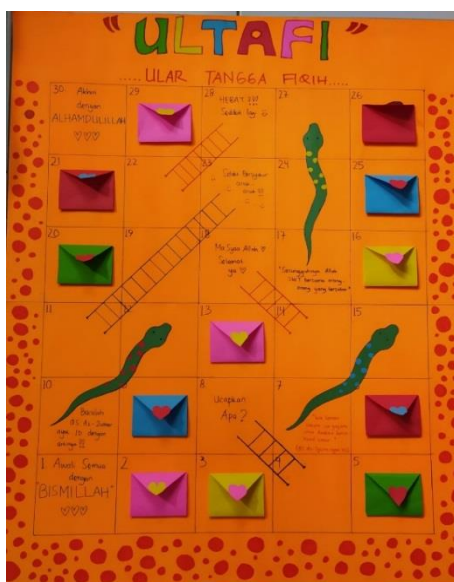
1. Gunting
2. Pensil
3. Penggaris
4. Spidol hitam dan merah
5. Lem
6. *Double tape*

Sedangkan untuk bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan ULTAFI antara lain menggunakan kertas karton, kertas asturo, dan kertas origami, dan untuk cara pembuatan media pembelajaran Ular Tangga Fiqih (ULTAFI) adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan kertas karton dan kertas asturo.
2. Menempelkan kertas asturo diatas kertas karton menggunakan lem (agar terlihat lebih cerah warnanya), dan ditunggu hingga kering.
3. Setelah kering, mulailah mengukur-ukur menggunakan pensil dan penggaris untuk membuat papan ular tangga. Setiap satu kotak ukurannya 5 x 5 cm.
4. Setelah itu, kotak tersebut ditebalkan menggunakan spidol agar papan ular tangga terlihat lebih jelas.
5. Kemudian mulai menuliskan tulisan *start*, *finish*, gambar tangga, dan gambar ular.
6. Menyiapkan kertas origami kemudian dibentuk seperti amplop.
7. Setelah terbentuk amplop, didalamnya ditulisi pertanyaan-pertanyaan seputar materi fiqih.
8. Dibelakang amplop tersebut, ditempelkan double tape. Kemudian amplop ditempelkan disetiap kotak papan ular tangga yang masih kosong.
9. Menulis tulisan ULTAFI diatas papan ular tangga sebagai judul.
10. Setelah itu, pinggir-pinggir papan ular tangga digambari polkadot atau gambar-gambar lainnya.

Cara Penggunaan Alat Peraga Edukatif ULTAFI

Berikut ini penulis sajikan gambar alat peraga edukatif ULTAFI (Ular Tangga Fiqih):



Gambar 1. Ular Tangga Fiqih

Penggunaan alat peraga ULTAFI cukup mudah bagi siswa Sekolah Dasar, karena mereka sudah tidak asing lagi dalam permainan ular tangga, berikut ini adalah cara penggunaannya :

1. Siapkan papanULTAFI, dadu, pion, dan 2-10 pemain.
2. Mulailah dengan 1 pemain melempar dadu.
3. Jalankan langkah sesuai dengan mata dadu yang keluar. Jika ada tangga maka pemain naik, jika ada ular maka pemain turun, dan jika ada amplop maka pemain membuka amplop kemudian menjawab pertanyaan didalamnya. Jika mata dadu keluar 6, maka pemain dapat melempar dadu satu kali lagi.
4. Lakukan seperti itu secara bergantian setiap pemain hingga ada yang memenangkan permainan.

Manfaat Alat Peraga Edukatif ULTAFI

Dalam pembuatan alat peraga ULTAFI, ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh, diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat menyeragamkan materi pelajaran yang disampaikan di jenjang Sekolah Dasar.
2. Proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan jelas. Apalagi alat peraga edukatif ULTAFI ini digunakan untuk siswa di Sekolah Dasar, dimana siswa Sekolah Dasar masih menyukai bermain sambil belajar. Mereka bermain ULTAFI, tetapi secara langsung mereka juga mempelajari dan menghafalkan materi Fiqih tentang sumber hukum Islam. Siswa Sekolah Dasar biasanya juga kurang tertarik untuk belajar jika metode yang digunakan guru hanya monoton. Oleh karena itu, adanya alat peraga edukatif ULTAFI ini, akan menarik siswa untuk belajar.
3. Proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif. Dengan adanya alat peraga edukatif ULTAFI ini juga dapat membangun komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan satu siswa dengan siswa lainnya.
4. Efisiensi waktu dan tenaga. Guru tidak perlu menjelaskan atau ceramah di depan kelas untuk menjabarkan materi fiqh tentang sumber hukum Islam. Akan tetapi, guru cukup menyediakan alat peraga edukatif ULTAFI ini.
5. Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa dapat bermain sambil belajar. Diharapkan siswa dapat dengan mudah untuk memahami dan menghafalkan materi fiqh tentang sumber Islam. Sehingga nantinya siswa dapat mengerjakan ujian dengan baik dan hasilnya akan baik pula.

6. Dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
7. Dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Dengan adanya alat peraga edukatif ULTAFI ini, siswa akan lebih senang dan lebih tertarik untuk belajar sehingga siswa akan bersemangat dan termotivasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai alat peraga edukatif Ular Tangga Fiqih (ULTAFI) sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: (1) Alat peraga merupakan media pembelajaran yang didalamnya terdapat cirri dari konsep yang akan kita pelajari; (2) Selain dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dikelas supaya lebih efektif, alat peraga juga berfungsi sebagai stimulus informasi, sikap, pengatur langkah-langkah untuk memajukan proses belajar mengajar serta untuk memberikan umpan balik (*feedback*); (3) ULTAFI merupakan singkatan dari “Ular Tangga Fiqih”. Permainan ini minimal dimainkan oleh 2 orang. Permainan dimulai dari kotak pertama yang bertuliskan *start* dan berakhir di kotak terakhir yang bertuliskan *finish*; (4) Tujuan pembuatan alat peraga edukatif ULTAFI adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam materi pelajaran kepada siswanya. Dengan alat peraga edukatif ULTAFI, pesan atau materi yang disampaikan bias dengan mudah dimengerti dan menjadi lebih menarik serta dapat menambah semangat siswa dalam belajar; dan (5) Beberapa manfaat alat peraga edukatif ULTAFI adalah dapat menyeragamkan materi pelajaran yang disampaikan, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan jelas, proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Fitriadi, & Suja'i. (2016). *Studi Ilmu Hadis*. Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company.
- Anas, M. (2014). *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*.
- Andjani, T. R. (2016). Definisi dan Kawasan Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 130.
- Asrowi. (2018). Ijma dan Qiyas dalam Hukum Islam. *Jurnal Aksioma Al-Musaqoh*, 30-49.
- Ayati, A. (2012). Pemanfaatan Alat Peraga Video Compact Disc (VCD) pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas I Materi Gerakan Sholat Fardlu di MI Tarbiyah Athfal Wedung Demak 2010/2011. *Skripsi (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo)*, 1.
- Ferryka, Putri Zudhah. 2017. Permainan ular tangga dalam pembelajaran matematika Di sekolah dasar. *Jurnal Magistra Vol 29 No 100 Juni Halaman 58-64*.
- Hamruni. (2009). *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Jaya, S. A. (2020). Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 15-16.
- Karo, K., Rasyid, I., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Matematika*.
- Nasiruddin. (2005). Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Islami*, 38.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 45.
- Sugiwati. (2013). Metode Bermain Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Kelompok A di TK Ria Baruk Utara VIII/35 Rungkut-Surabaya. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin. (2013). Dipetik July 5, 2021, dari <https://uin-malang.ac.id/r/131101/analisis-pengembangan-materi-pendidikan-agama-islam-pai.html>